

PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP SISWA BERPRESTASI

(Studi Kasus di Kelas IX A MTs N Galur, Kulon Progo)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:
SITI FATONAH
NIM: 07410208

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatonah

Nim : 07410208

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Yang menyatakan



6000 DJP

Siti Fatonah

NIM: 07410208

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

 **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Siti Fatonah

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Fatonah

NIM : 07410208

Judul : Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Berprestasi (Studi Kasus Di Kelas IX A MTs N Galur, Kulon Progo).

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2012
Pembimbing,



Dr. Sangkot Sirait, M. Ag

NIP.195912311992031009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/48/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP SISWA BERPRESTASI
(Studi Kasus di Kelas IX A MTs Negeri Galur, Kulon Progo)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Fatonah

NIM : 07410208

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 31 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

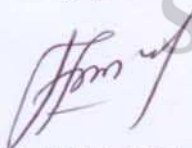
Ketua Sidang



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I



Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II



Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 19 MAR 2012Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

عن أبي ذر جندب بن جنادة و أبي عبد الرحمن معاذ بن جبل رضي الله
عنهما عن رسول الله صلي الله عليه و سلم قال : اتق الله حيثما كنت و أتبع
السيئة الحسنة تمحها و خالق الناس بخلق حسن (رواه الترمذي وقال :
حديث حسن و في بعض النسخ : حسن صحيح)

Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman Mu'adz bin Jabal ra. menerangkan, Rasulullah saw. bersabda, "Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak."¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Imam An – Nawawi, *Terjemahan Hadits Arba'in An-Nawawi*, (Jakarta:Al- Itishom Cahaya Umat, 2008), hal. 28.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penyusun panjatkan kahadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah penelitian tentang Pembinaan akhlak terhadap siswa berprestasi (studi kasus terhadap siswanya kelas IX A MTs N Galur, Kulon progo). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Galur, Bapak-Ibu Guru, Karyawan, Beserta Siswa-Siswi MTs Negeri Galur, Kulon Progo .

6. Kedua orang tua Bapak Jazim Warsidi dan Ibu Mujirah “terimakasih pak, mbok atas doa dan restumu putrimu kini telah berhasil menyelesaikan pendidikan ini.”
 7. Bapak Umar Satori dan Ibu Kariayem atas doa dan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku.
 8. Mas Mukhammad Mukhtarom S.Hum, yang selalu kasih aku dukungan dan motivasi untuk menggapai masa depan yang lebih baik.
 9. Sahabatku Rifa, Ratih, Winda, Adnan, Riani terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan ke aku.
 10. Teman-teman PAI angkatan 2007 khususnya Compai0507.
 11. Kelurga besar bapak Nur Wachid, & mas Iwan Samrani
 12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
- Kepada semua pihak tersebut, penulis ucapkan terimakasih dan semoga amal kebaikan dibalas dengan pahala yang melimpah dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 25 Januari 2012
Penyusun

Siti Fatonah
NIM. 07410208

ABSTRAK

SITI FATONAH. Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Berprestasi Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IX A MTs Galur Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Latar belakang pembinaan ini karena siswa berprestasi adalah siswa yang sering dipandang atau dilihat baik, berperilaku bagus, berakhlak mulia, beriman dan mandiri. Akan tetapi realitasnya siswa berprestasi di MTs Galur kulon Progo masih di temukan akhlak siswa yang kurang baik, misalnya berkelahi, berkata kotor maupun tidak menaati peraturan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pembinaan akhlak dan berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa berprestasi di MTs Galur Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu memaparkan fakta dilapangan berdasarkan data informan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis behavioristik yakni penelitian yang mengkaji pemasalahan dengan sudut pandang pendidikan, sedangkan behavioristik berarti bahwa penelitian ini melihat dari apa yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksi, menyusun dalam satu kesatuan dan mengategorikannya, kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan. pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keadaan akhlak siswa berprestasi di madrasah ini belum cukup baik. dilihat dari keadaan akhlak siswa berprestasi kelas IX A yang masih melakukan pelanggaran dari tata tertib madrasah. Program pembinaan yang dilaksanakan oleh madrasah misalnya saja: Ekstrakurikuler Pramuka, Hadroh, Drumband, TPA, ada juga program pembinaan sedekah, pembinaan beribadah, pesantren ramadhan, selain program juga menggunakan metode pemiasaan, Tanya jawab, ceramah, diskusi, hukuman dalam program pembinaan akhlak. Sedangkan faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa meliputi faktor pendukung program pembinaan akhlak yaitu adanya kerjasama baik antar warga madrasah, partisipasi aktif siswa dalam mengikuti program pembinaan yang di adakan oleh madrasah dan faktor penghambat belum semua siswa menyadari dan mengikuti dari program pembinaan akhlak yang dilaksanakan, kurangnya alokasi waktu misalnya guru BK dalam bertatap muka sehingga pembinaan kurang maksimal, keadaan Mushola Madrasah yang sempit sehingga tidak dapat menampung siswa sehingga apabila akan melakukan pembinaan sholat masih banyak siswa yang mempergunakan alasan untuk menghindar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAM SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Landasan Teori	16
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH	37
A. Letak dan Kaeadaan Geografis	37
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	39

C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	41
D. Struktur Organisasi	45
E. Kedaan Siswa, Guru, Karyawan	48
F. Keadaan sarana dan prasarana	52
BAB III. Pembinaan Akhlak Siswa Berprestasi	59
A. Keadaan Akhlak Siswa Berprestasi	58
B. Pembinaan Akhlak Siswa Berprestasi	66
a. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak	66
b. Program Pembinaan Dan Pembinaan Akhlak Siswa Berprestasi di MTs N Galur, Kulon Progo	71
c. Materi Pembinaan Akhlak	86
d. Metode Pembinaan Akhlak Siswa Berprestasi	91
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan Akhlak	99
BAB IV. PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	106
C. Penutup	109
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel I : Sruktur Organisasi	44
Tabel II : Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Galur	48
Tabel III : Jumlah Siswa	50
Tabel VI : Keadaan Tenaga Karyawan	50
Tabel V : Keadaan Sarana Dan Prasarana	52
Tabel VI : Materi Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX A	86
Tabel VII : Daftar Nilai Raport Siswa Kelas IX A	115



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Nilai Raport Kelas IX A
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran III : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian
- Lampiran V : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran VI : Pedoman Wawancara
- Lampiran VII : Catatan Lapangan
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Sertifikat PPL I
- Lampiran X : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XI : Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT
- LampiranXII : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dampaknya merambah pada aspek pendidikan. Pendidikan yang tidak lagi seperti pendidikan terdahulu yang tradisional akan tetapi pendidikan yang mengacu kepada perkembangan kemajuan komunikasi dan informasi yang juga dapat membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia tidak terkecuali pada dunia pendidikan pada masa ini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.¹ Dalam proses belajar juga terjadi proses transfer *knowledge* yang terjadi pada saat berinteraksi antara siswa dengan pendidik. Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai secara progres.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cetakan ketiga, 2005), hal. 22.

² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam membimbing, mengajar, dan mengasuh anak untuk dapat mencapai kecerdasan sesuai dengan ajaran agama Islam yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan. Dalam undang-undang RI no. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Quran dan Hadits.

Akidah dan Akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan. Oleh karena itu, program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembinaan akhlak mulia, ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai ke lapisan bawah.

Akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif. Pelajaran teoritis menanamkan ilmu pengetahuan, sedangkan pelajaran aplikatif membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan. Jadi, tolok ukur keberhasilan siswa tidak dapat diukur dengan tinggi rendahnya taraf intelektual anak (aspek kognitif), melainkan hendaknya harus dilihat dari sisi

bagaimana karakteristik yang terbentuk melalui pendidikan formalnya (aspek afektif dan psikomotorik).

Untuk menuju pembentukan siswa yang berhasil dalam segi intelektual yang juga dibarengi oleh akhlak dan perilaku yang baik maka perlu dilakukannya pembinaan mengenai akhlak maupun budi pekerti yang harus diajarkan pada siswa.

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik, karena pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan teratu, terarah dan bertanggung jawab untuk pengembangan dengan segala aspek.³ Pada intinya pembinaan akhlak siswa diarahkan untuk membentuk kepribadian yang Islami, dan dapat terhindar dari pengaruh kebudayaan. Pembinaan akhlak merupakan kebutuhan yang mendesak yang tentunya harus dipenuhi dan dicapai pada proses pembentukan akhlak. Secara institusi maupun golongan merupakan tanggung jawab kita bersama sebab pembinaan akhlak bukanlah tugas yang mudah di tengah derasnya arus globalisasi yang terjadi pada saat ini.

Masih banyak orang yang beranggapan yang bertanggung jawab dalam perilaku siswa adalah guru terlebih adalah guru agama, padahal tidak demikian karena hal tersebut tidak akan bisa berhasil apa bila hanya salah satu saja yang berperan tentunya hasilnya kurang maksimal. Masalah pembinaan akhlak atau perilaku untuk dapat mencapai perilaku dan tingkah

³ Depag RI. *Pola Pembinaan IAIN*, (Jakarta: Al- Ma'arif, 1983), hlm 6.

laku siswa yang sesuai dengan harapan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, harus dilakukan pembinaan baik orang tua di rumah maupun pada waktu disekolah.

Jika penulis perhatikan dalam kehidupan sehari-hari, berkaitan dengan akhlak dan budi pekerti yang terjadi akhir akhir ini terjadi kemerosotan norma susila dan norma agama dikalangan masyarakat, terutama dikalangan generasi pemuda yang bisa membawa kegoncangan hidup manusia. Tidak jarang mereka yang melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma agama. Perubahan secara psikologi membuat pada masa ini selalu ingin mencoba suatu hal yang baru yang cenderung untuk berontak dari kemapanan, kemudian diperparah lagi dengan berbagai media yang tanpa sensor yang dapat ia peroleh dari berbagai cara.

Derasnya arus informasi baik dari media masa ataupun elektronik jika tidak ada penyaringan akan berdampak buruk bagi pengaruh dan pola pikir, sikap dan tindakan para generasi muda kita. Dalam keadaan yang seperti ini pelajar dirugikan, apabila para generasi muda kita tidak memiliki ketahanan moral sangat mudah terpengaruh dan mengadopsi perilaku arus perkembangan yang ada. Pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran Hak

Azasi Manusia, penganiayaan terjadi setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik berkepribadian paripurna.

Pendidikan di lingkungan keluarga adalah dasar utama dari pembentukan perilaku seorang anak. Anak akan meniru suatu perilaku sesuai dengan apa yang telah ia lihat dalam keluarga, baik itu bersifat jasmani maupun rohani. Pendidikan di lingkungan sekolah merupakan lingkungan pembentuk kedua, pola interaksinya lebih banyak pada lingkungan teman sebaya. Disamping berinteraksi dengan guru ataupun kepala sekolah yang dijadikan sebagai motivator dalam pergaulan sehari-hari. Lingkungan masyarakat merupakan pola interaksi ketiga yang lebih kompleks dimasyarakat. Walaupun demikian ketiga lingkungan pendidikan ini tidak dapat dipisahkan.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Pada proses pelaksanaan pendidikan di sekolah guru memiliki empat peranan utama dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharapkan, dimana semuanya sangat menentukan terhadap keberhasilan anak dalam mencapai tujuan adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar.

Tujuan dari program pembinaan akhlak adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pengkhayatan terhadap ahlakul karimah. Meningkatkan kemampuan dan pengkhayatan serta pemahaman siswa terhadap sikap yang berakhlakul karimah dan menjadikannya sebagai seorang yang berkepribadian muslim yang berakhlak, bertanggung jawab serta bijaksana dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun berbangsa.

Bapak ibu guru yang seharusnya kita hormati karena merupakan orang yang lebih tua dari kita, mereka minta jajan seperti minta seperti pada teman sendiri sama halnya pada siswa yang berprestasi tampaknya mereka kurang menyadari bahwa mereka adalah siswa unggul, lain hal karna masalah sepele juga mereka berantem.

Pada dasarnya dengan program pembinaan akhlak diharap mampu menjadikan siswa berakhlak baik, akan tetapi kenyataannya masih ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi misalnya perkembangan zaman atau dari faktor lingkungan. Dalam berperilaku akhir - akhir siswa mengalami penurunan, misalnya dalam berbicara kepada bapak/ibu guru seperti pada teman sendiri. Bapak Ibu guru yang seharusnya kita hormati karena merupakan orang yang lebih tua dari kita, mereka minta jajan seperti minta seperti pada teman sendiri sama halnya pada siswa yang berprestasi tampaknya mereka kurang menyadari bahwa mereka adalah siswa unggul, karena masalah sepele mereka berantem, di dalam kelas masih suka gaduh, masih suka melanggar tata tertib sekolah dengan membawa alat elektronik

padahal itu dilarang, masih ada yang terlambat berangkat sekolah, ada juga yang mengecat rambut, dalam mengerjakan tugas masih ada siswa yang mencontek.⁴

Melihat realitas di atas perlu adanya pemecahan supaya siswa-siswa berprestasi kedepannya dapat menjadi siswa yang berakhlakul karimah sekaligus dapat mencapai visi madrasah yang dapat menjadi madrasah dambaan masyarakat.

Pada semua lembaga pendidikan formal dapat dipastikan bahwa program pembinaan akhlak. MTs N Galur Kulon Progo merupakan madrasah yang menampung anak sekitar. Dari realitas yang ada lingkungan memiliki peranan besar dalam mewarnai proses penanaman nilai-nilai akhlak bagi siswa. Penulis tertarik mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Galur ini karena penulis mengetahui madrasah sudah mengadakan program pembinaan terhadap siswa tidak terkecuali juga siswa berprestasi atau kelas IX A akan tetapi penulis masih menjumpai pada kelas tersebut masih ada siswa yang melakukan pelanggaran. Penulis bisa mengetahui berdasarkan pengamatan secara langsung dan wawancara kepada salah seorang guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak yang bernama Bapak Muslich, S.Pd.

“Kelas IX A merupakan penyaringan dari siswa yang mempunyai nilai baik pada waktu kelas VIII dulu hasil, penyaringan tersebut dikelompokkan di kelas IX A dengan harapan jika siswa yang nilainya baik di jadikan kelas

⁴ Hasil observasi penulis di kelas IX A pada hari Senin, 18 Juli 2011.

sendiri maka mempermudah penyampaian materi pelajaran karena jika digabung dengan yang lain juga kasihan mereka yang sudah paham pelajaran jika dijadikan satu dengan yang lain maka ia tidak bisa berkembang karena masih mengulang materi yang ia sudah bisa, begitupula sebaliknya jika yang kurang pandai digabung dengan yang pandai nanti akan semakin jauh ketinggalan”⁵

Dari wawancara tersebut sudah jelas bahwa tujuan pengelompokan siswa tersebut menurut penulis baik karena dalam seorang guru akan penyampaian materi juga sesuai porsinya.

Untuk memperoleh suasana yang nyaman antara siswa dengan guru dalam berinteraksi juga harus ada suasana yang baik. Misalnya saja antara guru dan siswa hendaknya tidak ada senggang agar dapat tercipta suasana yang nyaman. Akan tetapi penulis melihat siswa malah banyak yang malah menjadi kurang sopan terhadap bapak ibu guru karena siswa jika bertemu hanya menggunakan bahasa “*jawa ngoko*” dan di kantin malah ada yang minta ditraktir oleh bapak ibu guru, menurut penulis hal tersebut tidak sesuai dengan norma kesopanan terhadap orang yang lebih tua dan juga etika.

Jika pada umumnya seorang siswa merasa canggung karena berhadapan dengan guru tetapi disini penulis menjumpai beberapa siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru seperti mereka berinteraksi pada teman sendiri. Apabila diperhatikan hal tersebut merupakan sesuatu yang baik karena menjadi tidak ada jarak antara guru dan siswa akan tetapi pada realitasnya menjadi terlalu jauh. Siswa menjadi kurang sopan ketika berbicara dengan

⁵ Hasil wawancara kepada Bapak Muslich. S.Pd, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Galur Kulon Progo*, 11 Juli 2011..

guru. Sebagaimana dengan apa yang penulis lakukan untuk mengetahui sejauhmana kekurangsopanan siswa terhadap guru ini, penulis melakukan wawancara kepada beberapa guru, salah satunya dengan Bapak Meilian Choirudin, S.Ag, “Ya memang gitu mbak, susah diatur, rame sendiri di kelas, jadi ganggu yang lain belajar, saya aja capek lan bingung nasehatinya. Namanya juga anak-anak, yang tua yang harus sabar”.⁶

Memang dilakukan pendekatan kepada siswa menggunakan metode yang demikian dengan harapan metode tersebut menjadikan siswa nyaman dalam komunikasi maupun dalam belajar di kelas metode tersebut seorang siswa bisa nyaman dalam belajar dan apabila mereka kesulitan dapat berbicara terbuka sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara baik.

Jika dilihat dari visi misi madrasah ini yaitu CANTIK (Cerdas, Agamis, Normatif, Terampil, Inovatif, Kreatif), yang menerapkan suatu sistem yang berlandaskan Allah dengan memadukan Ilmu Agama dan ilmu Umum. Hal ini berbeda arah dengan visi madrasah yang ingin mencetak peserta didik cerdas, agamis, normatif, terampil, inovatif dan kreatif. Dari segi cerdas sudah dapat dibuktikan bahwa para siswa mendapat berprestasi, mereka unggul dapat dilihat dari ranking madrasah yang naik dibanding sekolah lain di kabupaten kulon progo dan pada tahun ajaran 2009-2010 mencapai kelulusan 100%, berbagai penghargaan yang lain yang telah di peroleh.

⁶ Wawancara dengan bapak Meilian Ch., S.Ag pada tanggal 2 Juli 2011

Siswa di didik menjadi seorang yang Agamis dapat kita lihat dari kegiatan keagamaan yang di selenggarakan madrasah meliputi sholat dhuha di pagi hari dan tadarus Al-Quran hari sebelum kegiatan belajar, hadroh, TPA dan kediatan yang lain. Akan tetapi visi madrasah dalam segi normative madrasah belum berjalan secara baik dapat kita lihat dari perilaku siswa sehari-hari terhadap guru yang kurang sesuai dengan norma- norma yang seharusnya berlaku di lingkungan madrasah misalnya seorang siswa harus patuh dan sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua. Tidak hanya dalam lembaga formal misalnya ini dalam situasi di sekolah seorang siswa seharusnya bertinghklaku baik bertuturkata yang sesuai dengan jejangnya, seperti ungkapan seseorang harus hormat kepada yang lebih tua.

Penulis meneliti kelas IX A karena kelas tersebut merupakan kelas siswa yang berprestasi yakni kelas dimana didalam kelas tersebut merupakan siswa unggul dari segi nilai di kelas sebelumnya akan tetapi masih ada siswa yang berprestasi tersebut bertindak tidak sesuai dengan ciri siswa berprestasi misalnya saja masih suka ramai dan gaduh di kelas, ada juga masih ada yang berantem ada juga yang masih kurang mematuhi peraturan madrasah dengan membawa HP sembunyi- sembunyi.⁷

Pendidikan agama Islam membimbing kearah tercapainya manusia yang beriman, meyakini kebenaran serta usaha untuk membuktikan melauai kemampuan dan pelaksanaannyadalam bentuk amal yang berarti baik dan

⁷ Pengamatan langsung oleh penulis di kelas IX A pada hari Senin, 18 Juli 2011.

benar dalam pengetahuan, sikap dan tindakan. Karena itu sekolah, yang berfungsi sebagai wahana pembinaan, pengajaran dan harus mampu mengatasi perilaku siswa dengan menggunakan metode. Sebagai materi pokoknya dengan menginternalisasikan ke dalam diri siswa makna dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam interaksi riil agar dapat tercapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya serta menjauhkan dari siswa dari penyimpangan perilaku yang tidak diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa cukup sebagai alasan mengapa peneliti melakukan penelitian pada **“Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Berprestasi (Studi Kasus Di Kelas IX A Di MTs N Galur, Kulon Progo)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis mengemukakan rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak terhadap siswa berprestasi kelas IX A MTs N Galur Kulon Progo?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pada proses pembinaan akhlak terhadap siswa berprestasi di kelas IX MTs N Galur Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a) Untuk mengetahui pembinaan akhlak terhadap siswa berprestasi di kelas IX A MTs N Galur Kulon Progo.
- b) Untuk mengetahui hal-hal apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa berprestasi di kelas IX A MTs N Galur Kulon Progo.

2. Kegunaan penelitian

- a) Kegunaan teoritis, dapat digunakan sebagai bahan referensi sekaligus memiliki arti akademis sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah intelektual dan keilmuan terhadap bagaimana pentingnya pembinaan akhlak siswa khususnya di MTs N Galur, Kulon progo.
- b) Kegunaan praktis, sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembinaan akhlak khususnya siswa di MTs N Galur, Kulon progo.
- c) Kegunaan kepustakaan, untuk menambah khazanah kepustakaan yang bermanfaat bagi pendidikan khususnya dalam bidang pembinaan akhlak.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terkait dengan Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Berprestasi (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IX A MTs Negeri Galur Kulon Progo) terhadap siswa berprestasi belum ada yang membahas sebagai bahan penelitian lapangan di jurusan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs N Galur Kulon Progo, ditinjau dari proses metode maupun strategi yang dilakukan baik faktor pendukung dan penghambat.

Untuk melengkapi penelitian ini Peneliti melakukan telaah pustaka sebagai bahan pertimbangan dan menggunakan pijakan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Ada beberapa skripsi yang relevan dengan tema yang di angkat oleh penulis terutama masalah upaya pembinaan akhlak siswa.

1. Skripsi yang berjudul upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.⁸ Skripsi ini membahas tentang pentingnya peran guru pai dalam rangka pembinaan akhlak siswa. Skripsi ini lebih menekankan lebih menekankan kepada masalah pembinaan akhlak kepada Allah dan kepada sesama manusia.

⁸Sriyati, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2004.

Mengenai pembahasan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru tidak dijabarkan secara rinci.

2. Skripsi Suryanti yang berjudul “Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak SDN Ngiring II Depok Sleman.”⁹ Skripsi ini membahas tentang faktor penyebab penyimpangan akhlak murid yang di golongkan menjadi intern dan ekstern, usaha yang di tempuh oleh guru agama Islam dengan melalui proses belajar mengajar di dalam sekolah dan hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak tersebut. Dalam skripsi ini tidak terfokus kepada pembahasan mengenai peranan Akhlak, tetapi membahas banyak hal sehingga pembahasan tentang upaya yang dilakukan guru hanya sedikit saja tidak secara menyeluruh dan kurang begitu jelas.
3. Skripsi Rudi Alamsyah, berjudul “Pembinaan Akhlak Di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta”¹⁰ skripsi ini membahas tentang materi yang disampaikan dalam pembinaan Akhlak, metode yang digunakan adalah Metode Ceramah, Tanya Jawab Diskusi, Ibrah, Demonsterasi dan Metode keteladanan, serta pelaksanaan pembinaan akhlak baik formal maupun non formal yang ada di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak siswa serta terfokus pada penggunaan metode saja dalam pembinaan akhlak.

⁹ Sri Nuryati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Murid SDN Ngringin II Depok Sleman , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

¹⁰ Rudi Alamsyah, Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

4. Skripsi Khoiriyah DJ, yang berjudul “Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo.”¹¹ Skripsi ini membahas tentang fungsi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa, usaha-usaha yang dilaksanakan guru agama dalam pembinaan akhlak pesertadidik di MTs N Janten Temon Kulon Progo serta hasil yang di capai dalam pembinaan tersebut.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat di ketahui bahwa belum ada penelitian skripsi yang bertema Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Berprestasi. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang hal yang berbeda, baik itu dalam subyek penelitian maupun obyek penelitian yaitu pembahasan mengenai mengapa akhlak di MTsN Galur Kulon Progo masih setengah-setengah dalam hasil pembinaan akhlak siswa dan penelitian ini terfokus kepada Pembinaan akhlak siswa terhadap siswa Di MTs Negeri Galur Kulon Progo yang berbeda dengan skripsi-skripsi di atas dari penelitiannya. Karena penulis mengambil objek penelitian yang berbeda dan tentunya berbeda pula hasil penelitiannya. Hal ini membuat penulis yakin bahwa masalah tersebut dapat dijadikan judul. Sedangkan penelitian ini dimaksud sebagai penyempurna dan menambahi dari penelitian terdahulu.

¹¹ Khoiriyah DJ, Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo , *Skripsi* , Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2003 .

E. Landasan Teori

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat imbuhan pe-an dan mempunyai arti mendirikan, membangun, mengusahakan agar mempunyai kemajuan yang lebih artinya melakukan sesuatu hal yang ada hubungannya dengan tindakan untuk berbuat yang lebih baik.¹² Akan tetapi yang dimaksud pembinaan dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, terencana, baik itu berupa bimbingan, informasi ataupun pengawasan untuk mengarahkan peserta didik agar mereka lebih baik.

Pada intinya pembinaan akhlak siswa diarahkan untuk untuk membentuk kepribadian yang Islami, dan dapat terhindar dari pengaruh kebudayaan

2. Pembinaan Akhlak

Akhlak menurut kamus (etimologi) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.¹³

Kalimat tersebut mengandung segi penyesuaian dengan perkataan “khalq” yang berarti pencipta dan “makhluk” yang mempunyai arti yang diciptakan.

¹² Peter salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Edisi Pertama), hlm. 205.

¹³ A. Mustofa. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia 1997), hal 11.

Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *echitos* atau *ethos* yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan *echitis* kemudian berubah menjadi etika.¹⁴ Pendidikan akhlak juga sering disebut dengan pendidikan budi pekerti yang berinduk pada etika dan filsafat moral, secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat atau kebiasaan.¹⁵ Etika adalah studi mengenai mengenai tingkah laku perbuatan manusia dari segi baik dan buruk sejauh mana akal melihat. Akhlak lebih kepada praktek, sedangkan etika kepada teori.

Menurut Sidi Ghazalba akhlak adalah ajaran tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari nilai baik dan buruk. Menurut apa yang digariskan oleh agama. Tingkah laku perbuatan dan tindakan yang mengandung nilai akhlak dengan sadar dan disengaja. Akhlak dalam rukun Islam melalui proses ihsan, ikhlas dan taqwa, kemudian ia melahirkan amal shaleh. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik adalah disebut akhlak mulia, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak yang buruk sesuai dengan pembinaannya.¹⁶

¹⁴ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al- Ikhlas 1991), hlm 14.

¹⁵ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perpektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm17.

¹⁶ Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994), hlm 1.

Akan tetapi pembinaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu usaha atau tata cara yang dilakukan untuk memperbaiki, menanamkan dan membentuk akhlak siswa dengan tujuan dapat tercapainya Visi dan Misi madrasah dapat tercapai secara maksimal melalui program dan pembinaan yang dapat tercapai secara baik.

Selain akhlak juga ada istilah etika dan moral. Perbedaannya terletak pada standarnya masing-masing. Akhlak bersandar pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan etika adalah pertimbangan dari akal pikiran manusia. Menurut Betens etika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, yang termasuk di dalamnya adalah moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya.¹⁷ Jadi etika adalah watak atau tabiat seseorang untuk berbuat baik dan menghormati orang lain yang dapat dilihat dari perilaku dalam kehidupannya.

Jadi pengertian akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan para peserta didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji. Yang diharapkan diharapkan peserta didik mempunyai pribadi yang berakhlakul karimah. Ruang lingkup

¹⁷ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 17.

pembahasan pendidikan akhlak atau budi pekerti akhlak dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Setiap muslim wajib beriman kepada Allah karena Allah yang adalah sumber dari segala sumber dalam kehidupan di dunia ini. Allah yang menciptakan jagad raya dengan segala isinya. Allah pemberi hidayah dan pedoman hidup dalam kehidupan manusia. Sehingga, manakala hal seperti ini mengakar pada diri setiap muslim, maka akan terimplementasi dalam realita bahwa yang pertama kali harus dijadikan prioritas dalam berakhlak, maka dari itu kita wajib beriman dan bertaqwa kepadanya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Misalnya beribadah atau selalu meminta tolong kepada Tuhan.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap manusia adalah bagaimana kita memperlakukan manusia secara wajar. Al-Qur'an banyak menyampaikan terkait dengan bagaimana. Seharusnya kita memperlakukan manusia. Petunjuk mengenai tidak hanya dalam bentuk larangan melakukan hal yang negatif, seperti membunuh, menyiksa badan, mencuri, dan sebagainya, akan tetapi juga juga apa yang seharusnya kita lakukan sebagai umat manusia. Akhlak terhadap manusia juga meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak

terhadap orang tua, akhlak terhadap orang yang lebih tua, terhadap sesama dan akhlak terhadap orang yang lebih muda.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang berbeda disekitar manusia. Baik binatang maupun tumbuhan ataupun benda tak bernyawa. manusia sebagai makhluk social tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain. Akhlak yang di ajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan berdari manusia sebagai khalifah menurut adanya interaksi antara manusia terhadap alam Kekhalifahan mengandung artipengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar teratur, terarah, dan bertanggung jawab untuk mangembangkan kepribadian dengan segala aspek.¹⁸

Perkembangan jika dikaitkan dengan perkembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan, pembinaan, adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹⁹

Pada prinsipnya pembinaan akhlak diarahkan dalam rangka pembentukan pribadi yang Islami, meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina diri serta lingkungan sehingga

¹⁸ Depag RI. *Pola Pembinaan IAIN*, (Jakarta : Al-Ma'arif ,1983), hlm 6.

¹⁹ Mangun Harjana, *Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm 11.

terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai- nilai Islam.

3. Siswa Berprestasi

Berprestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti mempunyai prestasi. Sedangkan kata prestasi itu sendiri berarti hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan, dan sebagainya.

Prestasi akademik yaitu nilai yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui penilaian.²⁰ Jadi siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai prestasi dalam belajar di sekolah.

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi juga tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tersebut tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya untuk memperoleh prestasi tidak mudah akan banyak tantangan yang mesti dihadapi untuk menggapainya. Menurut Mas’ud khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²¹

²⁰ Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Pertama*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm 1190.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm 20.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk menuju pada tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sudirman A.M mengemukakan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa- raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas belajar yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman²²

Dalam rangka pembinaan akhlak bagi siswa berprestasi, guru hendaknya memahami terlebih dahulu tipe-tipe prestasi belajar dan ciri-ciri siswa berprestasi. Adapun ciri-ciri dari siswa berprestasi adalah Cerdas, Agamis, Normatif, Terampil, Inovatif, Kreatif.²³ Dalam bentuk pointer-pointernya adalah sebagai berikut:

- a. Pintar/cerdas jika dikelas maupun diluar kelas
- b. Belajar dengan tekun
- c. Menurut kepada orang tua
- d. Berani mencoba hal baru
- e. Tidak takut salah selama di jalan yang benar
- f. Belajar serta bisa menghargai orang lain

²² *Ibid, hlm 21.*

²³ Hasil dokumentasi visi-misi MTs N Galur, Kulon Progo, Sabtu 25 Juni 2011

- g. Tidak memaksakan kehendaknya sendiri
- h. Mempunyai pola pikir yang berkembang dan terbuka terhadap masukan-masukan.
- i. Tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yng baru yang belum jelas baik atu salahnya
- j. Tidak cepat merasa puasakan prestasi yang akan ia dapatkan
- k. Mempunyai prinsip dan pendirian teguh
- l. Mempunyai tatakrama yang baik
- m. Rajin beribadah
- n. Tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan
- o. Kritis dalam proses pembelajaran
- p. Terbuka atas saran dan kritikan
- q. Tidak pernah putus asa dalam menghadapi kegagalan, dan mencoba selama masih mampu.²⁴

Pemaparan tersebut di perkuat oleh pernyataan dari bapak Kepala Madrasah, mengenai ciri-ciri siswa berprestasi, yakni yang sudah dikelompokkan pada kelas IX A MTs N Galur. Secara akademis kelas tersebut mayoritas memiliki nilai tertinggi diantara kelas yang lain. Selain itu mereka juga mayoritas siswa-siswinya berprestasi dalam kejuaraan pidato bahasa inggris maupun Qiro'ah, baik tingkat madrasah bahkan

²⁴Www.fififakholiq.wordpress.com diakses pada hari sabtu , tanggal 17 Desember 2011 jam 22.00.

sampai dengan propinsi. Hal ini lah yang menjadi faktor klasifikasi mengenai ciri-ciri yang dijelaskan oleh bapak Kepala Madrasah yaitu bapak Khoiron.

4. Strategi Pembinaan Akhlak Usia MTs (Remaja 15 Tahun)

Peserta didik pada usia belasan tahun di sebut usia remaja, pada usia ini peserta didik berada pada jenjang pendidikan tingkat menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Remaja dalam bahasa latin artinya *adolescent*.²⁵ Perkembangan lebih lanjut istilah *adolescent* sesungguhnya mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget dalam buku Moh. Ali dan Moh. Asrori yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa.²⁶ Pada usia ini ia merasa bahwa dirinya satu tingkat lebih tua dari masa sebelumnya yakni masa anak-anak. Pada prinsipnya perkembangan pada masa remaja awal ini adalah ia memperjuangkan kebebasannya dan sedang mencari bentuk kepribadiannya.

Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, remaja telah mulai memperlihatkan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai

²⁵ Kamus inggris- Indonesia , *software*.

²⁶ Moh.Ali dan Moh Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006), hlm 9.

kelompok umur. Dengan demikian, remaja mulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa, dan kelompok orang tua.

Kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik, dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak. Sikap saling pengertian dan kemampuan memahami orang lain merupakan modal utama dalam kehidupan sosial dan hal ini akan dengan mudah dicapai oleh remaja yang berkemampuan intelektual tinggi.

Teori intelegensi yang meninjau dari sudut perkembangan yang dikemukakan oleh John Piaget adalah setiap manusia mempunyai sistem pengaturan dari dalam pada sistem kognisinya. Sistem pengaturan ini terdapat sepanjang hidup seorang dan berkembang sesuai dengan perkembangan aspek kognitif, meliputi:

- a) Kematangan, merupakan perkembangan susunan saraf sehingga fungsi indera misalnya menjadi lebih sempurna.
- b) Pengalaman, yaitu hubungan timbal balik dengan lingkungan.

- c) Trasmisi sosial yaitu hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial antara lain melalui pengasuhan dan pendidikan yang didapat dari orang lain.

Keadaan emosi pada masa remaja masih labil karena erat dengan keadaan hormon. Suatu saat remaja dapat sedih sekali, dilain waktu dapat marah sekali. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri sendiri daripada pikiran yang realistis. Kestabilan emosi remaja dikarenakan tuntutan orang tua dan masyarakat yang akhirnya mendorong remaja untuk menyesuaikan diri dengan situasi dirinnya yang baru. Bertambahnya ketegangan emosional yang disebabkan remaja harus membuat penyesuaian terhadap harapan masyarakat yang berlainan dengan dirinya.

Dalam buku psikologi perkembangan, Mappiare menjelaskan” Remaja mulai bersikap kritis dan tidak mau begitu saja menerima pendapat dan perintah orang lain, remaja menanyakan alasan mengapa sesuatu perintah dianjurkan atau dilarag, remaja tidak mudah diyakinkan tanpa jalan pemikiran yang logis. Dengan perkembangan psikologis pada remaja, terjadi kekuatan mental, peningkatan kemampuan daya fikir, kemampuan mengingat dan memahami, serta terjadi peningkatan keberanian dalam mengemukakan pendapat.”²⁷

Untuk mencapai hasil yang baik diperlukan motivasi yang tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, emosi juga memegang peranan penting dalam mendorong siswa untuk bertindak. Emosi dan motivasi merupakan

²⁷ Hurlock, B Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Rentang Hidup Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga 1980), hlm 207.

dua hal yang berhubungan erat dalam pembentukan akhlak siswa tentunya pada usia remaja sehingga menghasilkan prestasi yang unggul pada tingkat perkembangannya.

Jadi, agar tercipta anak remaja yang memiliki prestasi tinggi tidak hanya dipandang dari segi kognitif tapi juga aspek afektif diperlukan pembinaan akhlak yang unsur utamanya adalah emosi. Dengan mengarahkan, membimbing, dan mengasuh anak untuk dapat mencapai kecerdasan sesuai dengan ajaran agama Islam yang pada akhirnya dapat mengamalkannya, menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan.

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah). Kepada peserta didik bukan saja dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, tetapi dikenalkan kepada norma kehidupan bangsa (nasional) dan norma kehidupan antarbangsa. Etika pergaulan membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka untuk mencapai hal dengan teratur, terarah, sehingga akan memudahkan tercapainya tujuan dari suatu kegiatan.

Kaitannya dengan metode pendidikan islam dan khususnya terhadap proses pembinaan akhlak adalah bagaimana memilih metode yang relevan untuk memncapai tujuan pendidikan islam yaitu terbentuknya pribadi yang sempurna.

1. Jenis penelitian dan pendekatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memfokuskan pada study kasus (*case study*), suatu penelitian yang bertujuan untuk, mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek.²⁸ Data yang dikumpulkan dari kasus tertentu yang diteliti sebagai suatu kesungguhan yang terintegrasi, tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan psikologi behavioristik yaitu mengamati tingkah laku manusia di lingkungan. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis maupun lisandari perilaku yanmg di amati.²⁹ Sedangkan pendekatan

²⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN sunan kalijaga, 2004).hlm 23.

²⁹ Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam*,*Jurnal Ilmu Pemdidikan Islam*,(Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). hlm 39.

dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis karena dalam psikologi behavioristik bahwa tingkah laku manusia itu di kendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi- reaksi behavioral dengan stimulus.

Dengan pendekatan psikologi diharapkan penulis mengetahui pelaksanaan terhadap pembinaan akhlak terhadap siswa berprestasi di MTs galur Kulon Progo.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak Kelas IX A, dan Guru BK MTs N Galur, Kulon Progo. Dan yang menjadi obyek penelitiannya adalah siswa kelas IX A MTs N Galur.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Metode observasi

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 122

Yaitu penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek.³¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan pembinaan akhlak di kelas selain itu juga untuk mengamati gejala dan fenomena yang ada. Baik kondisi fisik maupun segala sesuatu yang terkait dan mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar dalam rangka pembinaan akhlak serta untuk menguatkan kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain.

b. Metode interview/ wawancara

Metode interview/ wawancara adalah alat untuk pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) atau informasi (*Interviewee*).³² Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak selain itu juga untuk mendapatkan data tentang faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak tersebut serta untuk mencari informasi yang mendukung data yang lain.

³¹ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan*, (Bandung: PT. Angkasa, 1987), hal. 91 .

³² Aminul Hadi dan Hariono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: TP, 1998), hlm 135.

Wawancara ini ditujukan kepada kepala madrasah, guru akidah akhlak kelas IX A, dan guru bimbingan dan konseling MTs N Galur selaku informan dalam wawancara. Adapun wawancara terhadap dewan guru lain serta segenap civitas akademika MTs N Galur digunakan untuk mengetahui informasi lain yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi dalam rangka pembinaan akhlak serta untuk melengkapi data lain yang terkait. Wawancara dilakukan dengan teknik interview bebas terpimpin. Interview bebas terpimpin yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan tetapi diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.³³

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lainnya.³⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi siswa kelas IX A serta data madrasah diantaranya mengenai perjalanan historis MTs N Galur, Kulon Progo, jumlah guru, jumlah siswa, guru dan pendidikannya, struktur organisasi, fasilitas madrasah, dan lain-lain.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi offset, 2002), hlm193.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka cipta, 2006), hlm. 202.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang telah disarankan oleh data.³⁵ Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data, yaitu proses memilih data, kemudian menggolongkannya, mengarahkannya, menghilangkan yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat ditemukan.
- 2) Melaksanakan unitisasi, yaitu menentukan unit-unit menurut klasifikasi permasalahan penelitian untuk kemudian dikategorisasikan.
 - a) Pemilihan materi pembelajaran akidah akhlak, pengolahan materi dan metode penyampaian materi pembelajaran yang diampu guru akidah akhlak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 103.

b) Program-program dan kegiatan yang dilakukan oleh para guru baik guru akidah akhlak, BK dan rekan guru yang lain rangka pembinaan akhlak.

3) Menafsirkan data yang telah diuraikan tersebut menjadi kesimpulan yang bermakna.³⁶

e. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding data.³⁷ Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah dan para guru, observasi pembelajaran, serta data yang telah didokumentasikan kemudian diperiksa dan dicek kembali dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil observasi di kelas IX A MTs N Galur dengan data hasil wawancara dari guru yang diteliti dan

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 198.

³⁷ *Ibid*, hal. 178

guru yang lain untuk mengetahui metode, pendapat dan penilaian tentang pembinaan akhlak terhadap siswa berprestasi.

2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh rekan Guru, Siswa Dan Kepala Madrasah serta informan lain yang mendukung di depan umum tentang metode pembinaan akhlak terhadap siswa berprestasi dan faktor yang mempengaruhi dalam rangka pembinaan akhlak terhadap siswa berprestasi dengan apa yang dikatakan sendiri oleh subyek penelitian.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok

bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MTs N Galur Kulon Progo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, perkembangannya, dasar dan tujuan didirikannya madrasah, struktur organisasi, kepemimpinan madrasah, visi misi, kurikulum, struktur organisasi kepemimpinan madrasah, keadaan pendidik, siswa, karyawan, sarana prasarana serta kegiatan yang ada.

Setelah membahas gambaran umum tentang madrasah tsanawiyah negeri galur kulon progo. Pada bagian ini uraian difokuskan pada Bab III pada pembahasan bab ini berisi mengenai kajian pokok dalam penelitian yang meliputi bagaimana metode pembinaan akhlak pada anak yang berprestasi dan faktor yang mempengaruhi dalam rangka pembinaan akhlak pada anak berprestasi.

Adapun bab terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

- c. Kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar mengajar di madrasah yaitu, pembinaan sholat, yaitu kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh madrasah melalui kegiatan dan waktu tertentu yaitu kegiatan pesantren Ramadhan, Infak, Zakat, Qurban. Sedangkan metode yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak siswa adalah dengan menggunakan metode Keteladanan, metode Ceramah, metode perjalanan hidup, metode Pemberian Nasihat, metode Tanya Jawab, metode Pembiasaan, metode Hukuman.
3. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari proses pembinaan akhlak adalah sebagai berikut :
- a. Terjalannya komunikasi yang baik antara sesama warga madrasah misalnya Kepala Madrasah, Guru, Karyawan maupun dengan orang tua maupun dengan lingkungan masyarakat.
 - b. Lingkungan yang nyaman dan kondusif misalnya saja letak madrasah yang berada di tengah dusun jauh dari keramaian yang dapat mengganggu proses belajar siswa.
 - c. Sarana dan prasara yang cukup memadai, misal buku buku di perpustakaan, mushola, Al-Quran.
 - d. Bapak Kepala Madrasah yang senantiasa memantau langsung semua jenis kegiatan madrasah yang berkaitan tentang pembinaan

- e. Sarana dan prasarana yang memadai sehingga memperlancar dalam mendukung dalam proses pembinaan akhlak ini seperti mushola, Al-Qu'an, perpustakaan.
 - f. Adanya rasa keterbukaan dan rasa kekeluargaan antar warga madrasah sehingga apabila jika ada suatu kendala dapat segera terpecahkan atau terselesaikan.
 - g. Adanya kesadaran dari siswa khususnya kelas IX A dalam bersikap dan mentaati tata tertib madrasah dan tentunya dalam bersikap.
4. Faktor penghambat dari proses pembinaan akhlak siswa berprestasi meliputi :
- a. Keadaan Mushola Madrasah yang ukurannya masih kecil tidak dapat menampung semua siswa, sehingga khususnya siswa kelas IX Amasih ada yang tidak ikut sholat berjamaah, dapat dijadikan alasan untuk menunda-nunda sholatnya.
 - b. Kurangnya partisipasi aktif dari beberapa siswa sehingga menghambat dari program pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Galur ini.
 - c. Kurangnya alokasi waktu yang diberikan misalnya Guru BK tidak mendapat waktu yang luang dalam bertatap muka kepada siswa di kelas sehingga guru BK dalam memberikan pembinaan kurang maksimal.

- d. Kurangnya sosialisasi guru dengan siswa karena pada dasarnya BK bukan tempat orang yang bermasalah akan tetapi justru sebaliknya.

B. Saran-Saran

Madrasah Tsanawiyah Negeri Galur merupakan institusi pendidikan yang berada dibawah departemen agama RI. Madrasah ini juga termasuk dalam deretan madrasah yang mempunyai kualitas tinggi, hal ini dapat kita lihat dari hasil prestasi yang telah diraih oleh siswa siswi madrasah baik dari segi prestasi akademik maupun non akademik, juga dari tenaga kependidikannya sehingga dapat kita katakana bahwa Madrasah ini dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Secara keseluruhan proses pembinaan akhlak yang dilaksanakan Madrasah ini sudah cukup baik. Penulis melakukan penelitian terhadap siswa berprestasi di kelas IX A MTs N Galur ini maka penulis menyampaikan saran yang diharap dapat meningkatkan kualitas pembinaan akhlak di MTs N Galur Kulon Progo diantaranya:

1. Kepala Madrasah

- a) Kepala Madrasah hendaknya menyediakan sarana-prasarana yang menunjang dan memadai sehingga proses pembinaan akhlak dapat berjalan secara lancar sehingga diharapkan seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan pembinaan.

- b) Selalu mengevaluasi program dengan harapan dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan program pembinaan akhlak dan seberapa jauh antusias siswa terhadap program pembinaan.
- c) Hendaknya memberikan kebijakan terhadap guru dalam meningkatkan program pembinaan akhlak yang dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa agar dapat menumbuhkan sikap baik.

2. Bagi Guru MTs N Galur

- a) Program dan kegiatan pembinaan akhlak ini hendaknya lebih ditingkatkan lagi misalnya
- b) Memberikan bimbingan kepada perilaku siswa dan memberi contoh baik sehingga tujuan pembinaan dapat tercapai.
- c) Meningkatkan kerjasama dan membangun komunikasi dengan pihak lain secara baik, dengan harapan program pembinaan akhlak dapat mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

3. Bagi Karyawan

- a. Hendaknya ikut serta dalam membantu pembinaan akhlak siswa misalnya memberikan keteladanan dengan berperilaku positif terhadap siswa.

- b. Hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembinaan akhlak serta ikut mengawasi siswa dalam kegiatan pembinaan akhlak
- c. Memberikan contoh yang baik kepada siswa misalnya dalam berpakaian dengan rapi

4. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa selalu mengikuti setiap program yang diadakan oleh madrasah
- b. Selalu berperan aktif dalam proses pembinaan misalnya meningkatkan motivasi dan kesadaran setiap program kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah.
- c. Hormatilah bapak ibu guru karena beliau sebagai orang tua kita yang berada di sekolah.
- d. Jangan takut berkunjung ke ruang BK dan konsultasi kepada bapak ibu guru jika menemui masalah maupun kesulitan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas bimbingan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Untaian sholawat serta salam tak lupa selalu tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa selalu kita nantikan syafa'afnya baik di dunia maupun di akherat kelak. Amiin

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah mencurahkan segenap kemampuan namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentu saja masih ada kekurangan dari berbagai segi dan jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya penulis berharap mudah-mudahan apa yang telah disajikan dalam skripsi ini mendapat ridlo dari Allah SWT dan dapat bermanfaat khususnya bagi diri sendiri, almamater, MTs Negeri Galur, Kulon Progo, serta para pembaca skripsi ini.

Akhirnya dari tulisan yang sangat sederhana ini penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dan memperbaiki skripsi ini untuk menjadi lebih baik. Kepada semua pihak, sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan terimakasih.

Daftar Pustaka

- A. Mustofa. *Akhlak tasawuf*, Bandung :Pustaka Setia 1997
- Alamsyah, Rudi, “Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: raja grafindo persada,1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: usaha nasional,1994) hlm 20
- Hurlock, B Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Rentang Hidup Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga 1980
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi offset, 2002
- Hamid Darmadi, *Dasar Moral Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabet 2006
- Hariono, Aminul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: TP, 1998.
- Harjana, Mangun, *Arti Dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Hartati, Netty (dkk) *Islam Dan Psikologi*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004

<http://Www.fififakholiq.wordpress.com> diakses pada hari sabtu tanggal 17 desember 2011 jam 22.00

Kamus inggris-Indonesia, *software*.

Khoyriyah DJ, “Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Mangun Budianto, *Ilmu Pendidikan Islam*. cetakan ke2, Yogyakarta: Griya Santri 2011

Moh. Ali dan Moh Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.

Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan*, Bandung: PT. Angkasa, 1987.

Nasir, Sahilun A, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al- Ikhlas 1991.

Nuryati, Sri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Murid SDN Ngringin II depok Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

Nurul,Zuriyah, pendidikan *Moral & Budi Pekerti Dalam Persektif Perubahan* ,Jakarta: Bumi Aksara 2008

Rizal, Mustansyir. *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN sunan kalijaga, 2004.

Sriyati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2004

Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Ilmu, Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .2005

Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA